



Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jce>

2599-1833 (print)

2621-3567 (online)

Kinerja Guru Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid19 di Kota Manado

Margareta O. Sumilat^{a,1*}, Sarah Tombokan^{b,2}

^a Universitas Negeri Manado, Program Studi PGSD, Tomohon dan Indonesia

^b Universitas Negeri Manado, Program Studi PGSD, Tomohon dan Indonesia

¹ margaretasumilat.@unima. ac.id *; sarahtombokan@unima.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 08 Mei 2021 Revisi : 09 Mei 2021 Dipublikasikan : 06 Juni 2021	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kinerja guru SD se Kota Manado sudah sesuai dengan harapan para Orang tua murid. Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian berdasarkan metode metode deskriptif kuantitatif dengan analisis metode <i>Importantnce Performance Analysis</i> (IPA). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan Rata-rata penilaian kinerja (<i>performance</i>) kinerja Guru SD se Kota Manado dibawah rata-rata penilaian harapan (<i>Importance</i>): 2,67 <4,21 dan kinerja dari masing-masing variabel kualitas pelayanan dari hasil skor penilaian responden (tingkat kesesuaian) di bawah 100% (65,7 % <100%) yang berarti belum memuaskan. Adapun interpretasi dari diagram Kartesius tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: aspek atau atribut yang mempengaruhi kepuasan kinerja guru yaitu aspek kualitas kerja (1) dan aspek komunikasi. Sebaliknya. Aspek-aspek yang bagus dan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat dan perlu dipertahankan kinerjanya (kuadran B) dan hasilnya hanya ada satu indicator, yaitu kemampuan (4). Dengan kata lain ada prestasi yang dilakukan oleh guru-guru dalam hal ini menurut orangtua murid adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran. Dari hasil penelitian dan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara keseluruhan indikator Tingkat kinerja guru di SD se Kota Manado berdasarkan olahan dan analisis data masuk dalam kategori Rendah yang harus ditingkatkan pelaksanaannya.
Kata kunci: <i>Kinerja Guru, Kepuasan, Harapan</i>	ABSTRACT Performance of Elementary School Teachers during the Covid19 Pandemic in Manado City. The purpose of this study was to determine whether the performance of elementary school teachers in Manado City was in accordance with the expectations of the parents. To answer the objectives of this study, researchers conducted research based on the quantitative descriptive method with Importantnce Performance Analysis (IPA) method analysis. The results of the research conducted show that based on the results of the calculation of the average performance appraisal (<i>performance</i>) performance of elementary school teachers in Manado City is below the average rating of expectations (<i>Importance</i>): 2.67 <4.21 and the performance of each variable of service quality. The results of the respondent's assessment score (suitability level) are below 100% (65.7% <100%) which means that it is not satisfactory. The interpretation of the Cartesian diagram can be explained as follows: aspects or attributes that affect teacher performance satisfaction, namely aspects of work quality (1) and aspects of communication. Otherwise. Aspects that are good and in accordance with what the community expects and their performance needs to be maintained (quadrant B) and the result is only one indicator, namely ability (4). In other words, there are achievements made by teachers, in this case, according to the parents,
Keywords: <i>Teacher Performance, Satisfaction, Expectations</i>	

is the teacher's ability to carry out teaching. From the results of the research and data analysis, it can be concluded that based on the analysis of the results of the study, it can be concluded that the overall indicator of the performance level of teachers in elementary schools in Manado City based on processing and data analysis falls into the Low category which must be improved implementation.

Copyright © 2021 (Margareta O. Sumilat, Sarah Tombokan). All Right Reserved

Pendahuluan

Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19. Hal ini di sampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim. (Emiy Sulistianingsih:2020)

Ada banyak kebijakan yang dirilis oleh pemerintah dalam upayamengatasi munculnya persoalan pendidikan di masa pandemi. Misalnya adanya Surat Keputusan Bersama empat menteri untuk tentang penyesuai kebijakan pendidikan di era pandemi. Bahkan sekolahpun diberi dispensasi guna menentukan kurikulum yang relevan dengan kondidi dan kebutuhan siswa di masa pandemi sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di masa darurat. Bahkan pemerintah melalui Kemdikbud melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru, orang tua, dan anak dengan melakukan pembelajaran jarak jauh bahkan tersu membantu agar dalam pelaksanaan pembelajaran kelas jauh.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 telah menjadi suatu tantangan dalam pendidikan di Indonesia. Tantangan-tantagn yang muncul antara lain misalnya belum meratanya penguasaan iptek dikalangan guru dan pendidik, permasalahan akses internet yang mengakibatkan tidak semua siswa ikut berpartisipasi, mahalnya kuota belajar. Untuk mengatasi adanya berbagai kendala tersebut, maka pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan berupa Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud).

Kebijakan tersebut mengatrrur tentang tata cara memberikan bimbingan dan arahan kepada masyarakat terkait pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi. Surat Edaran yang diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2020, berisi tentang kegiatan belajar di sekolahan ditiadakan diganti dengan belajar dari rumah (BDR). Baik pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun 2020 ditiadakan, pelaksanaan (BDR), pemberian bantuan dana dari pemerintah. (SE No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19).

Surat keputusan bersama yang pertama dikeluarkan pada 15 Juni 2020, berisi tentang dimulainya Tahun Ajaran baru bagi pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah keagamaan dan perguruan tinggi. Dalam pelaksanaanya, sekolah yang berada di zona hijau diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan syarat mendapat izin dari pemerintah setempat. Satuan pendidikan juga harus melaksanakan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19. (SKB 4 Menter 2020)

Dari sisi lain hasil pembelajarannya, siswa tentu tidak semudah menangkap pembelajaran secara langsung seperti manakala berada di sekolah. Diperlukan penguasaan alat pembelajaran, materi pembelajaran dan komunikasi yang baik dalam menyampaikan pembelajaran melaluidaring. Guru perlu memiliki kompetensi-kompetensi tertentu yang mendukung keberhasilan pembelajaran siswa pada masa pandemi ini.

Dimasa pandemi saat ini, kebijakan *School from Home* menjadi pilihan yang tidak dapat ditawarkan lagi. Siap ataupun tidak, semua tingkat pendidikan dari pra-sekolah sampai perguruan tinggi harus melakukan pembelajaran dari rumah. Salah satu pilihannya adalah dengan pembelajaran jarak jauh atau melalui daring sebagai pilihannya. (Jajat Sudrajat 2020).

Hal ini telah termaktub dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara online atau daring. Di Amerika Serikat sendiri, penyebutan pembelajaran online jika memenuhi kriteria minimal 80% isi pembelajaran disampaikan secara online atau dalam jaringan. Jika online hanya 1-29% maka disebut pembelajaran I. Disebut pembelajaran campuran atau disebut hybrid learning jika materi pembelajaran disampaikan secara online 30% hingga 80% menurut Allen, I. E. S. dalam Jajat Sudrajat (2020)

Banyaknya pengeluhan orang tua terhadap kesulitan mereka dalam mendampingi anak dalam pembelajaran secara daring dianggap oleh kinerja guru yang kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Akibatnya peran para guru sering diambil alih oleh para orang tua. Guru sekan menyerhakan masalah pendidikan anak di mas pandemi adalh tanggung jawa orang tua. Bahkan beberapa guru menilai bahwa kesulitan anak belajar daring karena oaring tua tidak berperan aktif dalam membantu para murid untuk belajar secara daring.

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Bab I pasal I menyebutkan bahwa bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah jabatan profesional yang harus dilihat dengan kompetensi-kompetensi yang mendukung dalam menjalankan profesinya. Profesi guru memiliki standar kompetensi yang harus di tempuh (Susanto, 2016).

Dengan atau tanpa pendidikan jarak jauh pun peran dan bagaimana guru seharusnya adalah berupaya untuk selalu kreatif dengan tidak hanya terpaku pada pencapaian kurikulum, dan pemberian tugas saja. Oleh sebab itu, kreativitas guru pada penguasaan teknologi, materi pembelajaran yang inovatif sangat diharapkan, yang sekaligus diuji pada situasi pembelajaran daring seperti saat ini.

Fakta dan tuntutan nyata jauh sebelum pandemi covid19, jika peran seorang guru itu harus mampu mendesain pembelajaran, dan pembelajaran kreatif menjadi salah satu metode yang dapat dikembangkan menjawab tuntutan era digital. Hal ini pun sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40:2, Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

Situasi dan kondisi yang ada, maka konsep pendidikan yang relevan saat ini senyatanya pembelajaran kebaruan telah berubah dari paradigma pembelajaran yang berpusat dari pengajar (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) karena seorang guru akan dituntut untuk berperan sebagai desainer, fasilitator, pelatih, dan manajer pembelajaran. Seorang guru bukan sebagai pencekok informasi dan satu-satunya sumber belajar. (Asep Totoh: <https://kumparan.com/asep-totoh/kompetensi-guru-di-masa-pandemi-1taYz3xylBC/full>)

Oleh karena itu seorang guru diwajibkan untuk dapat mendesain pembelajaran yang bercirikan paradigma baru yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, dan media pembelajaran lainnya sebagai sarannya. Para guru harus lebih kreatif untuk mempersiapkan materi padat, lugas, dan efektif. Misalnya dengan WhatsApp (WA) saja para guru bisa mendesain grup mata pelajaran, tentunya aplikasi WA menjadi tidak interaktif ketika hanya digunakan oleh para guru ketika hanya membuat perintah tertulis kepada siswanya jika hanya seperti SMS. (Asep Totoh. 2020): <https://kumparan.com/asep-totoh/kompetensi-guru-di-masa-pandemi-1taYz3xylBC/full>).

Pembelajaran sekolah dasar di Kota Manado yang berjumlah 244 sekolah yang terbagi dalam 11kecamatan.(<https://dapo.kemdikbud.go.id/progres-sd/2/176000>) mengalami kendala pembelajaran yang sama di masa pandemi. Kurang maksimalnya kinerja guru diraskan oleh mayoritas orang tua murid SD yang harus terliabat peran lebih dar sebelum pandemi

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kinerja guru sekolah dasar di masa pandemi se Kota Manado. Adapun masalah penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja Guru di SD se Kota Manado sudah sesuai dengan harapan orang tua siswa?
2. Apakah yang harus menjadi prioritas Kinerja Guru di SD se Kota Manado?

Bastian (2001:329) mengemukakan bahwa, kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut. Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Maluyu S.P. Hasibuan, 2001:34).

Menurut Dri Atmaka (2004:17), pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik maupun spiritual. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Sehingga orang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2008:15).

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Martinis Yamin dan Maisah (2010:87) mengemukakan definisi kinerja guru sebagai perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja seorang guru akan tampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan menjalankan serta kualitas dalam menjalankan tugas tersebut. Adapun ukuran kinerja guru menurut T.R. Mitchell dalam Sedarmayanti (2001:51) dapat dilihat dari lima aspek, yaitu:

Adapun ukuran kinerja guru menurut T.R. Mitchell dalam Sedarmayanti (2001:51) dapat dilihat dari lima aspek, yaitu:

1. Kualitas hasil kerja (Quality of work)
 - a) Kepuasan siswa
 - b) Pemahaman siswa
 - c) Prestasi siswa
2. Ketepatan waktu (Promptness)
 - a) Waktu kedatangan
 - b) Waktu pulang
3. Inisiatif (Initiative)
 - a) Berpikir positif
 - b) Mewujudkan kreativitas
4. Kemampuan (Capability)
 - a) Penguasaan materi
 - b) Penguasaan metode pembelajaran
5. Komunikasi (Communication)
 - a) Penyampaian materi
 - b) Penguasaan keadaan kelas

Metode

Untuk mengetahui seberapa besar kepuasan setiap Orangtua murid yang terhadap Kinerja guru-guru SD di Kota Manado maka dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Metode *Importance and Performance Analysis* adalah bentuk analisis untuk memperoleh informasi

tentang tingkat kepuasan *Analysis* adalah bentuk analisis untuk memperoleh informasi tentang tingkat kepuasan orang tua murid sekolah dasar terhadap kinerja guru di Kota Manado dalam hal ini dengan cara mengukur tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaannya.

Adapun tingkat kepentingan dari kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa penting suatu perubahan pengajaran bagi orang tua murid terhadap kinerja yang dilakukan. Dan untuk mengukur tingkat kinerja dan mengukur tingkat kepentingan dalam penelitian ini digunakan *skala Likert 5* yaitu sangat penting, penting, cukup penting, kurang penting dan tidak penting. (Sugiyono 2012:133)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua murid SD se Kota manado. Mengingat jumlah populasinya tidak diketahui, maka untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti menarik sampel menurut rumus dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, adapun rumusnya adalah:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(P-1)}{d^2}$$

n = Jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95 % = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10 % (Lameshow dkk: 1997:2)

Berdasarkan rumus tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden

Kemudian untuk menentukan kinerja dan harapan setiap item adalah dengan menentukan intervalnya terlebih dahulu. Rumus yang dipakai untuk menentukan interval ini adalah

$$I = \frac{\text{Range}}{K}$$

Keterangan:

I = Interval/Rentangg Kelas.

Range = Skor Tertinggi - Skor Terendah

K = Banyaknya Kelas yang ada.

Berdasarkan rumus di atas, maka interval untuk setiap item kinerja adalah:

$$I = \frac{304-261}{5} = \frac{261}{5} = 8,6 = 9$$

Bobot 261 - <270 = Sangat Rendah

Bobot 271 - <280 = Rendah

Bobot 281- < 290 = Biasa

Bobot 291 < 300 = Tinggi

Bobot 301- ≤310 = Sangat Tinggi

Dalam analisis data ini terdapat dua buah variabel yang diwakili oleh huruf X dan Y, dimana X adalah Kinerja Gurut sementara Y adalah tingkat kepentingan Orangtua murid.

$$TKi = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

(John Martila and John C. James yang dikutip oleh J. Supranto, 2006: 241).

TKi = Tingkat kesesuaian responden.

Xi = Bobot penilaian Orangtua murid terhadap kinerja Guru SD se Kota Manado.

Yi = Bobot penilaian terhadap tingkat Kepentingan Orangtua murid SD se Kota Manado.

Bobot penilaian kinerja atribut produk adalah bobot tanggapan atau penilaian responden terhadap kinerja atribut-atribut yang telah dilakukan atau dirasakan oleh responden. Kinerja Guru-guru SD se Kota Manado dianggap telah memenuhi kepuasan Orangtua murid jika TKi > 100%. Dan sebaliknya, jika besar TKi < 100% maka kinerja guru SD se Kota Manado belum dapat memenuhi kepuasan pelanggan

Setelah diketahui tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaan setiap peubah untuk seluruh responden, selanjutnya adalah memetakan hasil perhitungan yang telah didapat kedalam diagram Kartesius. Masing-masing atribut diposisikan dalam sebuah diagram, dimana skor rata-rata penilaian terhadap tingkat kinerja (X) menunjukkan posisi suatu atribut pada sumbu X, sementara posisi atribut pada sumbu Y, ditunjukkan oleh skor rata tingkat kepentingan terhadap atribut (Y).

Sumbu mendatar (X) akan diisi oleh skor tingkat kinerja, sedangkan sumbu tegak (Y) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan. Dalam penyederhanaan rumus, maka untuk setiap atribut yang mempengaruhi kepuasan konsumen dapat diketahui dengan rumus:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } \bar{Y}_i = \frac{\sum Y_i}{n}$$

(J. Supranto, 2006: 241).

Keterangan

\bar{X}_i = Skor rata-rata setiap peubah i pada tingkat kinerja

\bar{Y}_i = Skor rata-rata setiap peubah i pada tingkat kepentingan

$\sum X_i$ = Total skor setiap peubah i pada tingkat pelaksanaan dari seluruh responden

$\sum Y_i$ = Total skor setiap peubah i pada tingkat kepentingan dari seluruh responden.

n = Total Responden

Diagram kartesius adalah diagram yang terdiri dari empat bagian yang dibatasi oleh dua buah bagian garis yang berpotongan kat tegak lurus pada titik X dan Y, dimana X adalah rata-rata dari bobot tingkat kinerja atribut produk, sedangkan Y merupakan rata-rata dari tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan, rumusnya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{X}_i}{K} \quad \text{dan} \quad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{Y}_i}{K}$$

(J. Supranto, 2006: 242)

Keterangan

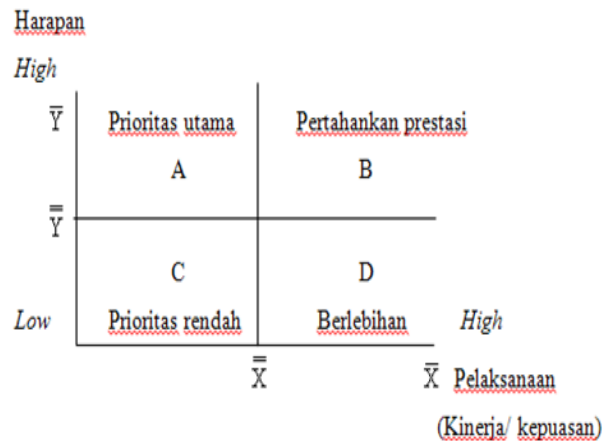
\bar{X}_i = Nilai rata-rata kepuasan item

\bar{Y}_i = Nilai rata-rata kepentingan item

P = Jumlah Item

Nilai \bar{X}_i ini memotong tegak lurus pada sumbu horizontal, yakni sumbu x mencerminkan kepuasan item (x) sedangkan nilai \bar{Y}_i memotong tegak lurus pada sumbu vertikal, yakni sumbu yang mencerminkan kepentingan item (y). Setelah diperoleh bobot kepuasan dan kepentingan item serta nilai rata-rata kepuasan dan kepentingan item, kemudian nilai-nilai tersebut diplotkan kedalam diagram kartesius seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Gambar Diagram Kartesius



Keterangan:

- A: Menunjukkan faktor atau atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan orang tua murid, termasuk unsur-unsur jasa yang dianggap sangat penting, namun guru-guru belum melaksanakannya sesuai dengan keinginan orang tua sehingga mengecewakan/tidak puas.
- B: Menunjukkan unsur jasa pokok yang telah berhasil dilaksanakan. Untuk itu wajib dipertahankannya. Dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.
- C: Menunjukkan beberapa faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi pelanggan. Pelaksanaannya oleh perusahaan biasa-biasa saja. Dianggap kurang penting dan kurang memuaskan.
- D: Menunjukkan faktor yang mempengaruhi pelanggan kurang penting, akan tetapi pelaksanaannya berlebihan. Dianggap kurang penting tetapi sangat memuaskan. (J. Supranto, 2006).

Dalam menyelesaikan Analisis data di atas, peneliti menggunakan program *SPSS 22,0 for Windows*.

Menurut Azwar (2003:74) "Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati." Adapun definisi dari variable yang ada di dalam penelitian ini adalah:

1. Kualitas hasil kerja (Quality of work)
2. Inisiatif (Initiative)
3. Ketepatan waktu (Promptness)
4. Kemampuan (Capability)
5. Komunikasi (Communication)

Hasil dan Pembahasan

Penilaian Kinerja terhadap Kinerja Guru-guru SD se Kota Manado

Semua Orang Tua murid SD se Kota Manado akan merasakan manfaatnya apabila apa yang diterima mampu memenuhi tingkat kebutuhan/kepetingan dari mereka sesuai dengan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil analisis tingkat kepentingan dalam penelitian ini dapatlah digambarkan dalam table sebagai berikut:

Penilaian Tingkat Kinerja Guru SD
se Kota Manado

No	Atribut/Indikator Kepentingan Layanan	Rata- rata	Kategori
1	Kualitas hasil kerja (Quality of work)	2,61 (52,2%).	Sangat Rendah

2	Inisiatif (Initiative)	2,7 (54%)	Rendah
3	Ketepatan waktu (Promptness)	2,84 (56,8%)	Biasa
4	Kemampuan (Capability)	3,04 (60,8%)	Sanagt Tinggi
5	Komunikasi (Communication)	2.19 (43,8%)	Tinggi
Ttl Rata -rata	Nilai Total per Butir Pertanyaan : Total Jumlah Pertanyaan (14,17 : 5)	52.2	Rendah
	Nilai Total % Butir Pertanyaan :Jumlah Pertanyaan (551, 2% : 9)	283,%	
	Total Nilai Rata- rata per item : Jumlah Responden (14,17: 5)	2,834	

Data Hasil Penelitian Diolah 2021

Berdasarkan data table di atas, kinerja Guru-guru SD se Kota Manado Indikator kualitas kerja merupakan aspek yang terendah sedangkn bekerja sesuai target adalah kategori tinggi. Secara keseluruhan indikator Tingkat kinerja guru berdasarkan olahan dan anlisis data masuk dalam kategori **Sedang**. Hal ini berarti kinerja instansi ini belum berjalan dengan baik.

Penilaian Tingkat Harapan terhadap Kinerja Guru-guru SD se Kota manado

Tabel: Penilaian tingkat Harapan
pada Kinerja Guru –guru SD se Kaota Manado

No	Atribut/Indikator Kepentingan Layanan	Rata-rata	Kategori
1	Kualitas hasil kerja (Quality of work)	4.81 (96,2)	Sangat Tinggi
2	Inisiatif (Initiative)	3,07 (61,4%)	Sangat Rendah
3	Ketepatan waktu (Promptness)	3,33 (66,6%)	Rendah
4	Kemampuan (Capability)	4,96 (99,2%)	Sangat Tinggi
5	Komunikasi (Communication)	4,92 (98,4%)	Sangat Tinggi
Total Rata- rata	Nilai Total per Butir Pertanyaan : Total Jumlah Pertanyaan (2109 : 5)	4,218 *(84,36%)	TINGGI

Data Hasil Penelitian Diolah 2021

Berdasarkan data pada table di atas menjelaskan bahwa indikator “Komunikasi” oleh responden dianggap merupakan suatu hal yang terutama yang diharapkan orang tua murid kepada guru-guru dalam pembelajaran di masa pandemi hal ini dibuktikan dengan nilai respon hanya sebesar 98,4% atau lebih tinggi dari indikator lainnya. Sedangkan 4 indikator lain mendapat respon yang beragam. yaitu

Kualitas hasil kerja (Quality of work), Inisiatif (Initiative), Ketepatan waktu (Promptness), Kemampuan (Capability) Komunikasi (Communication), hal in dibuktikan dengan persentase nilai kepentingannya adalah: 96,2%, 61,4%, 66,6% dan 98,4%. Berdasarkan paparan data tersebut, maka nilai tingkat kepentingan untuk semua indikator kinerja guru SD se Kota Mando adalah Tinggi.

Hasil Penilaian Tingkat Kesesuaian (*Importance-Performance Analysis*)

No	Unit Pelayanan	Penilaian Kinerja (X)	Penilaian Kepentingan (Y)	Tingkat Kesesuaian (%)
1	Kualitas hasil kerja (Quality of work)	261	481	54,26
2	Inisiatif (Initiative)	270	307	87,957
3	Ketepatan waktu (Promptness)	284	333	84,68
4	Kemampuan (Capability)	496	492	44,15
5	Komunikasi (Communication)	492	496	63,35
	Rata-rata	267,2 (2,672)	421,8 (4,218)	344,5 63,35 %

Data Hasil Penelitian Diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata kinerja per variabel kualitas pelayanan adalah 267,26 dan rata-rata harapan 421,8 dan masing – masing kinerja kualitas pelayanan dari hasil skors penilaian responden adalah 63,35.

Dari hasil perhitungan pada masing-masing table di atas di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata penilaian kinerja (*performance*) kinerja Guru SD se Kota Manado dibawah rata-rata penilaian harapan (*Importance*): $2,67 < 4,21$.
2. Kinerja dari masing-masing variabel kualitas pelayanan dari hasil skor penilaian responden (tingkat kesesuaian) di di bawah 100% (63,35% $< 100\%$) yang berarti jauh dari memuaskan.

Berdasarkan perhitungan di atas, secara keseluruhan *Nilai Importance Performance Analysis* (IPA) menunjukan bahwa kinerja Guru SD se Kota Manado belum memenuhi harapan para orangtua murid. Hal ini juga didukung oleh harapan yang cukup tinggi terhadap kinerja guru dari orangtua.

Berdasarkan perhitungan seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, peneliti akan menyajikan penilaian tingkat kepuasan responden berdasarkan perhitungan rata-rata dan penyajian dalam bentuk diagram kartesius. Berdasarkan penyajian *Diagram Kartesius* tersebut

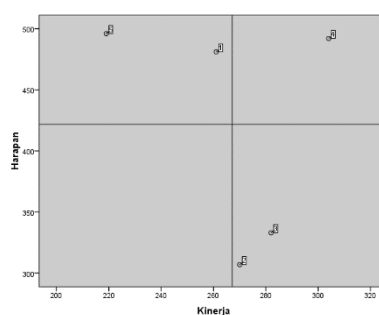
akan dapat dilihat mana aspek-aspek yang perlu dipertahankan dan mana aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan kinerjanya dalam rangka memenuhi kepuasan para orangtua murid di lokasi penelitian.

Berikut perhitungan rata-rata setelah penilaian tingkat kepentingan dan kinerja dilakukan yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini serta penyajian dalam bentuk diagram Kartesius dalam gambar berikut:

Tabel: Perhitungan Rata-rata
Penilaian Kinerja dan Penilaian Kepentingan

No	Unit Pelyanan	\bar{X}	\bar{Y}	Kuadran
1	Kualitas hasil kerja (Quality of work)	2,61	4.24	A
2	Inisiatif (Initiative)	2,7	4.78	D
3	Ketepatan waktu (Promptness)	2,84	4.63	D
4	Kemampuan (Capability)	3.04	4.66	b
5	Komunikasi (Communication)	2.19	4.68	A
	Rata-rata	2,67	4,218	

Data Hasil Penelitian Diolah 2021



Gambar:
Diagram Kartesius dari Indikator-indikator
yang Mempengaruhi Kinerja guru-guru SD se Kota Manado

Aspek-aspek yang berada di atas sumbu Y (lebih besar dari 4.00) adalah apa yang menurut responden sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, aspek-aspek tersebut harus mendapat perhatian yang serius dari Guru-guru se SD Kota Manado yaitu aspek “Kualtas Kerja” (1) dan aspek “Komunikasi”. Sebaliknya, Aspek-aspek yang bagus dan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat dan perlu dipertahankan kinerjanya (kuadran B)

dan hasilnya hanya ada satu indikator yaitu “Kemampuan” (4). Dengan kata lain ada prestasi yang dilakukan oleh guru-guru menurut orangtua murid adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran. Sedangkan indikator yang mempengaruhi penilai orang tua tapi kurang penting adalah indikator inisiatif dan ketepatan waktu tetapi pelaksanaannya berlebihan. Dianggap kurang penting tetapi sangat memuaskan. (J. Supranto, 2006).

Tidak tercapainya kinerja guru seperti yang diharapkan para orang tua murid SD di Kota Manado karena tidak maksimalnya kerja guru dalam memenuhi kebutuhan siswa SD di masa pandemi. Menurut Dri Atmaka (2004:17), pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik maupun spiritual. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Sehingga orang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2008:15).

Ada dua aspek yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru secara keseluruhan yaitu komunikasi yang tidak berjalan dengan baik antara guru dengan orang tua murid dan sehingga dalam menghadapi masalah belajar mengalami kesulitan dalam penyelesaiannya. Aspek lainnya adalah Kualitas hasil kerja yang dianggap rendah dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Rendahnya kualitas hasil kerja dapat tergambar pada murid-murid yang mengalami kemunduran dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam pertemuan secara daring. Hal ini perlu dilakukan kajian cara dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran daring.

Melihat kondisi yang ada saat ini, maka konsep pendidikan yang relevan saat ini senyatanya pembelajaran kebaruan telah berubah dari paradigma pembelajaran yang berpusat dari pengajar (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) karena seorang guru akan dituntut untuk berperan sebagai desainer, fasilitator, pelatih, dan manajer pembelajaran. Seorang guru bukan sebagai pencekok informasi dan satu-satunya sumber belajar. (Asep Totoh 2020).

Walaupun pada hasil penelitian ini kinerja guru-guru SD se Kota Manado masih di bawah harapan para orangtua murid tetapi indikator dari hasil penelitian ini perlu untuk dipertahankan yaitu kemampuan guru dalam mengajar. Dalam hal ini memberi keuntungan dalam penilaian terhadap kinerja guru oleh responden, sehingga dampak dari belum terpenuhinya kepuasan responden terhadap kinerja guru tersebut bisa dieliminir sehingga tetap menjaga kepercayaan orang tua terhadap kinerja guru SD se Kota Manado.

Simpulan

Dari pembahasan dan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. kinerja guru-guru SD se Kota Manado menurut responden untuk indikator ‘Kemampuan’ merupakan aspek yang tertinggi dan yang tinggi kinerjanya dari empat indikator yang lain.
2. Secara keseluruhan indikator kinerja guru-guru SD se Kota Manado berdasarkan olahan dan analisis data masuk dalam kategori Rendah
3. Indikator Inisiatif dan ketepatan waktu oleh responden dianggap oleh responden bukan suatu hal yang penting dalam merespon kinerja guru-guru SD se Kota Manado.

Mengacu pada kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun beberapa saran sebagai berikut.

1. Perlu dipertahankan indikator ‘Kemampuan’ karena memiliki nilai yang tinggi kinerjanya.
2. Kinerja guru-guru SD se Kota Manado harus ditingkatkan agar memiliki performa yang lebih baik dari saat ini.
3. Harus ditinkatkan kinerja Indikator: Kualitas hasil Kerja dan Komunikasi karena itu yang sangat diharapkan oleh responden,

Referensi

- Achmad Fadhil dan Yuniadi Mayowan.2018. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 54 No. 1 Januari -----<https://dapo.kemdikbud.go.id/progres-sd/2/176000>) (diakses 1 Maret 2021)
- Asep Totoh. 2020: <https://kumparan.com/asep-totoh/kompetensi-guru-di-masa-pandemi-1taYz3xylBC/full>).(diakses 1 Maret 2021)
- Bastian, Indra. 2001. Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. Edisi Pertama.Yogyakarta: BPFE.
- Emiy Sulistianingsih. <https://lpmpkaltara.kemdikbud.go.id/2020/09/04/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi/> (diakses 1 Maret 2021)
- Jajat Sudrajat:/ <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/2434/1689>
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/Kb/2020 Nomor 516 Tahun 2020 Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020 Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid19).*
- Lemeshow, S., dkk, 1997, Adequacy of Sample Siza in Health Studies, John Wiley & Sons Ltd, New York
- SE No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19
- Sedarmayanti. 2001. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. 2006. Mengukur Tingkat Kepuasan Pelanggan atau Konsumen. Jakarta: Rineka Cipta.
- tmaka, Dri. 2004. Tips Menjadi Guru Kreatif. Bandung: Yrama Widya
- Uno, Hamzah B. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta: Persada Press.